

**Pemberdayaan Kader Kesehatan Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan  
Pencegahan dan Pengobatan Tuberkulosis di Desa Sukorambi Kec. Sukorambi Kab.  
Jember Tahun 2024**

*Empowering Health Cadres As Efforts To Enhance Knowledge Of Tuberculosis  
Prevention And Treatment In Sukorambi Village, Sukorambi District,  
Jember Regency In 2024*

Cahaya Tribagus H<sup>1</sup>; Putri Nofia Marta Wulandari<sup>2</sup>; Dewi Yulita Sari<sup>3</sup>;  
Siska Laura S<sup>4</sup>; Irfanuddin Arigayo<sup>5</sup>; Nabilah Esa P<sup>6</sup>;  
Basirotul Baroroh<sup>7</sup>; Siti Nadifa<sup>8</sup>; Putri Ramadani<sup>9</sup>;  
Rifqatul Husna<sup>10</sup>; Ilham Ainullah<sup>11</sup>; Intan Rusdian<sup>12</sup>

<sup>1-12</sup> Universitas Muhammadiyah Jember

Corresponding author : [dewiiyulita23@gmail.com](mailto:dewiiyulita23@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: March 1, 2024

Accepted: April 1, 2024

Published: April 30, 2024

**Keywords:**

Cadre Training,  
Tuberculosis Cadre, Cadre  
Knowledge

**Abstract:** Tuberculosis (TB) is a contagious disease that is transmitted through the air, namely through droplets when sufferers cough, sneeze or talk. The aim of this community service activity is to empower health cadres in preventing and treating Tuberculosis in Sukorambi Village, Sukorambi District, Jember Regency in 2024. Activity methods; Empowerment of health cadres in the form of health education and demonstrations carried out by Jember District Health Service which was attended by 20 cadres. Analysis of successful implementation looks at increased knowledge. The results of the training found that there was an increase in knowledge before and after the training. The implementation of this community service really helps increase knowledge about the prevention and treatment of Tuberculosis infection in the Sukorambi Village area.

---

**Abstrak.** Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi menular yang menular melalui udara, yaitu melalui droplet saat penderita batuk, bersin, atau berbicara. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberdayakan kader kesehatan dalam melakukan pencegahan dan pengobatan Tuberkulosis di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2024. Metode kegiatan; Pemberdayaan kader kesehatan berupa pendidikan kesehatan dan demonstrasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Jember yang dihadiri oleh 20 kader. Analisis keberhasilan pelaksanaan melihat peningkatan pengetahuan. Hasil pelatihan menemukan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini sangat membantu meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan dan pengobatan infeksi Tuberkulosis di wilayah Desa Sukorambi.

**Kata kunci:** Pelatihan Kader, Kader Tuberkulosis, Pengetahuan Tuberkulosis

## LATAR BELAKANG

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Penyebab infeksi TB kebanyakan melalui udara, yaitu melalui droplet saat penderita batuk, bersin, atau berbicara (Buana et al. 2023). Masalah utama Tuberculosis saat ini adalah tingginya angka prevalensi dan rendahnya angka kepatuhan pasien terhadap pencegahan penularan Tuberculosis yang berdampak pada peningkatan kejadian Tuberculosis. Masalah ini diperberat dengan adanya factor risiko seperti kemiskinan, lingkungan yang kumuh, padat dan terbatasnya akses untuk perilaku hidup bersih dan sehat

---

\*Dewi Yulita Sari, [dewiiyulita23@gmail.com](mailto:dewiiyulita23@gmail.com)

serta rendahnya status gizi penderita TB (Sulidah 2021). Berbagai upaya dilakukan untuk penanggulangan penyebaran Tuberculosis. Tuberculosis merupakan kasus penyakit terbanyak di Desa Sukorambi dengan kasus terbanyak terjadi kepada anak-anak pada tahun 2023.

Jumlah kasus Tuberculosis yang ditemukan di Jawa Timur pada tahun 2022 sebanyak 78.799 kasus (73,3%). Penemuan kasus Tuberculosis mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kasus pada tahun 2021 yaitu sebesar 43.247 kasus. 3 kabupaten/kota dengan jumlah penemuan kasus Tuberculosis tertinggi berasal dari Kota Surabaya sebanyak (10.382 kasus), Kabupaten Jember sebanyak (5.244 kasus), dan Kabupaten Sidoarjo sebanyak (5.141 kasus). Jika dibandingkan dengan estimasi insiden kasus di masing-masing kabupaten/kota, penemuan tertinggi yaitu Kota Mojokerto sebanyak (181,7%), Kota Kediri sebanyak (147,2%), dan Kota Madiun sebanyak (146,3%). Berdasarkan pengkajian yang telah dilakukan pada tanggal 26 - 28 Februari 2024 bahwa di Desa Sukorambi terdapat 42 orang penderita Tuberculosis dengan kasus terbanyak yaitu agregat dewasa.

Puskesmas Sukorambi adalah salah satu puskesmas yang terletak di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Puskesmas Sukorambi berjarak kurang lebih 1 km dari Balai Desa Sukorambi. Beberapa hasil kegiatan Puskesmas Sukorambi di Desa Sukorambi yang telah dilaksanakan antara lain; 1) sudah terbentuk 5 kader orang TB dari Dusun Krajan, Dusun Manggis, dan Dusun Curahdami. 2) Sudah disepakatinya program penanggulangan TB oleh Kepala Desa Sukorambi, PKM Sukorambi, dan kader kesehatan, 3) Difahaminya alur pengobatan penderita TB di PKM Sukorambi oleh kader kesehatan, 4) sudah dilaksanakannya kegiatan promosi kesehatan pencegahan TB oleh kader kesehatan di Desa Sukorambi.

Pengabdian masyarakat ini akan melatih kader kesehatan menjadi kader TB yang mampu melakukan kegiatan investigasi kasus dan pemantauan pengobatan serta sosialisasi pencegahan penyakit dengan melakukan pendekatan dan promosi kesehatan kepada masyarakat di Desa Sukorambi. Secara umum tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melakukan pemberdayaan kader kesehatan terutama kader TB dan kader posyandu dalam pencegahan dan pengobatan TB di Desa Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2024 dalam upaya peningkatan capaian penemuan kasus dan angka kesembuhan penyakit TB di wilayah Desa Sukorambi.

## **METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan pegabdian ini dengan mengaplikasikan ilmu pengetahuan kepada mitra yaitu dalam hal ini kader kesehatan Wilayah Desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember dengan memberikan informasi awal terkait pencegahan dan pengobatan Tuberkulosis. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan di depan adalah metode pemaparan materi dan tanya jawab. Gabungan kedua metode tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan kader yang berkaitan dan pencegahan dan pengobatan Tuberkulosis. Keterkaitan antara tujuan dan metode yang dipakai untuk mencapai tujuan juga bergantung tempat pelaksanaan dan teknik penyampaian informasinya.

Adapun metode yang digunakan meliputi:

1. Pemberian pendidikan kesehatan oleh pemateri Dinas Kesehatan Jember tentang pencegahan dan pengobatan infeksi Tuberkulosis
2. Demonstrasi peran kader dalam pencegahan dan pengobatan Tuberkulosis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program Pelatihan Kader Kesehatan ini dilaksanakan dengan melibatkan kader Tuberkulosis dan Posyandu di wilayah Desa Sukorambi telah diikuti oleh 20 orang. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara langsung di Pendopo Kecamatan Sukorambi pada hari Kamis 14 Maret 2024 dengan pemateri Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. Kegiatan ini berlangsung dari jam 09.00 WIB. Sebelum hari pelaksanaan kami mengirimkan surat izin terlebih dahulu kepada ketua Rumah Desa Sehat dan ketua Kader Tuberkulosis dan Posyandu. Ketua kader yang menghubungi anggota kader lainnya. Pelaksanaan terlaksana dengan baik hingga selesai acara pada pukul 12.00 WIB. Kami juga membagikan materi terkait pencegahan dan pengobatan Tuberkulosis berupa booklet yang telah kami susun.

Peran kader Tuberkulosis dan kader Posyandu di setiap dusun di Desa Sukorambi sangat penting dalam memantau masalah kesehatan Tuberkulosis. Pengetahuan tentang Tuberkulosis menjadi bekal dalam melaksanakan pencegahan dan pengobatan Tuberkulosis. Setelah mempunyai bekal pengetahuan mengenai pencegahan dan pengobatan Tuberkulosis, maka kader dapat mengetahui adanya masalah kesehatan Tuberkulosis di lingkungan sekitar sehingga bisa dilakukan deteksi sedini mungkin.

Optimalisasi kader menjadi sangat penting dikarenakan pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau hanya pelayanan kesehatan prima bisa dengan melakukan posyandu dan puskesmas.

**Data Umum**

**Tabel 1.**  
Distribusi Demografi Kader Kesehatan Desa Sukorambi

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
Umur (tahun)		
20 – 30	1	5
31 – 40	11	55
41 – 50	8	40
Jenis Kelamin		
Laki – laki	0	0
Perempuan	20	100
Pendidikan Terakhir		
SD	6	30
SMP	3	15
SMA	7	35
PT	4	20
Pekerjaan		
Wiraswasta	5	25
IRT	15	75
Lama menjadi kader (tahun)		
<5	8	40
6 – 10	9	45
11 – 15	2	10
16 – 20	0	0
>20	1	5
Pelatihan kader TBC		
Tidak pernah	15	75
Pernah	5	25

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan data demografi kader kesehatan yang mengikuti pelatihan di Desa Sukorambi menunjukkan bahwa mayoritas usia berada di rentan 31 – 40 tahun dengan persentase 55%, jenis kelamin mayoritas perempuan, pendidikan terakhir SMA, lama menjadi kader mayoritas 6 – 10 tahun, dan mayoritas tidak pernah mengikuti pelatihan kader Tuberkulosis

**Data Khusus**

**Tabel 2.**  
Pengetahuan Kader Kesehatan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan  
terkait pengobatan dan pencegahan infeksi TB di Desa Sukorambi

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
cukup	6	30,0
baik	14	70,0
Total	20	100,0

Hasil yang didapatkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan hampir seluruhnya kader kesehatan memiliki pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebesar 70%.

**Tabel 3.**

Pengetahuan Kader Kesehatan setelah dilakukan pendidikan kesehatan terkait pengobatan dan pencegahan infeksi TB di Desa Sukorambi

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	20	100,0
Total	20	100,0

Hasil yang didapatkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan seluruhnya kader kesehatan memiliki pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebesar 100%.

**Tabel 4.**

Pemahaman Kader Kesehatan sebelum dilakukan demonstrasi terkait peran kader Tentang pengobatan dan pencegahan infeksi TB di Desa Sukorambi

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
cukup	15	75,0
baik	5	25,0
Total	20	100,0

Hasil yang didapatkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan demonstrasi peran kader mayoritas kader kesehatan memiliki pemahaman dalam kategori cukup yaitu sebesar 75%.

**Tabel 5.**

Pemahaman Kader Kesehatan setelah dilakukan demonstrasi terkait peran kader Tentang pengobatan dan pencegahan infeksi TB di Desa Sukorambi

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
cukup	11	55,0
baik	9	45,0
Total	20	100,0

Hasil yang didapatkan pada tabel 5 menunjukkan bahwa setelah dilakukan demonstrasi peran kader terdapat peningkatan pemahaman dalam kategori baik yaitu sebesar 45%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan kader kesehatan untuk pencegahan dan pengobatan Tuberkulosis di Desa Sukorambi menunjukkan perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah pelatihan. Kegiatan pelatihan kader kesehatan dalam pencegahan dan pengobatan ini mampu memberikan beberapa alternative penyelesaian masalah yang terjadi ketika di wilayah Desa Sukorambi. Dengan adanya pelatihan ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya pecegahan dan pengobatan Tuberkulosis.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT karena berkat dan hidayahnya sehingga pelaksanaan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan Kader Kesehatan terkait pengobatan dan pencegahan infeksi Tuberkulosis di wilayah Desa Sukorambi dapat terlaksana dengan baik. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang ikut serta dalam kegiatan pelatihan ini seperti kepada pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Jember sehingga bisa terjalin kerja sama yang baik antara mahasiswa profesi ners angkatan A14 kelompok 5. Selanjutnya kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Ns. Cahya Tri Bagus, S.Kep., M.Kep yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, kritikan, serta saran yang sangat membangun selama pelaksanaan pelatihan ini. Terimakasih kepada semua anggota kelompok yang telah ikut berperan aktif selama pelaksanaan pelatihan ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Buana, Chandra et al. 2023. "Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Penyakit Tbc Paru Di Kec . Curup Kab . Rejang Lebong Tahun 2021 Empowering of Health Cadres in Early Detection of Lung Tb Disease in Curup Sub-District Rejang Lebong." (1): 11–21.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. *Buku saku kader program penanggulangan TB*. Jakarta: Ditjen PP&PL.
- Dinkes Jawa Timur. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2022. In *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur* (Vol. 98, pp. 91–92). [www.dinkesjatengprov.go.id](http://www.dinkesjatengprov.go.id)
- Making, Maria Agustina et al. 2023. *Analisa Faktor Pegetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan TB Paru pada Kontak Serumah Selama Era New Normal Covid 19*. Jurnal Penelitian Perawat Profesional Volume 5 Nomor 1, Februari 2023
- Sulidah. 2021. "Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Pengendalian Tuberkulosis Di Wilayah Pesisir Melalui 'Program Ketuk Pintu.'" *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti* 1: 18.
- WHO: DOTS. 2012. Pursue high-quality DOTS expansion and enhancement <http://www.who.int/tb/dots/en/>. Diakses Januari 2014.